



PERAN PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU DI MTS NEGERI 3 TUTUYAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

THE ROLE OF MADRASAH SUPERVISORS IN IMPROVING THE QUALITY OF TEACHER LEARNING AT STATE MTS 3 TUTUYAN, EAST BOLAANG MONGONDOW REGENCY

Sakina Ginto^{1*}, Khoirul Anwar², Toha Makshun³

^{1*}Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email: sakinah.ginto83@gmail.com

²Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email: Khoirul@unissula.ac.id

³Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email: tohamakshun@unissula.ac.id

*email koresponden: sakinah.ginto83@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.2614>

Abstrack

This study aims to describe the role of madrasah supervisors in improving the quality of teacher learning at MTs Negeri 3 Tutuyan, East Bolaang Mongondow Regency. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Research informants consisted of madrasah supervisors, madrasah principals, and teachers. The results of the study indicate that madrasah supervisors play an important role in the implementation of academic supervision through the preparation of supervision programs, scheduling, classroom observations, coaching, providing feedback, and following up on supervision results. Supervisors also act as guides, motivators, evaluators, and facilitators for teachers in improving the learning process. The implementation of academic supervision has a positive impact on improving the quality of learning, especially in the preparation of learning tools, the use of more varied teaching methods, improving learning evaluations, and increasing teacher professionalism. Supporting factors for the implementation of supervision include cooperation between supervisors, madrasah principals, and teachers, support from madrasah principals, and good coordination. Inhibiting factors include limited learning media, differences in student abilities, and lack of face-to-face training. Thus, academic supervision needs to be carried out continuously, gradually, and in stages so that the quality of teacher learning continues to improve.

Keywords: *Madrasah Supervisor, Academic Supervision, Learning Quality, Teacher Professionalism.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pengawas madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di MTs Negeri 3 Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas madrasah berperan penting dalam pelaksanaan



supervisi akademik melalui penyusunan program supervisi, penjadwalan, observasi kelas, pembinaan, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut hasil supervisi. Pengawas juga berperan sebagai pembimbing, motivator, evaluator, dan fasilitator bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan metode mengajar yang lebih variatif, perbaikan evaluasi pembelajaran, serta peningkatan profesionalisme guru. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi meliputi kerja sama antara pengawas, kepala madrasah, dan guru, dukungan kepala madrasah, serta koordinasi yang baik. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan media pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya pelatihan tatap muka. Dengan demikian, supervisi akademik perlu dilakukan secara berkelanjutan, bertahap, dan berjenjang agar kualitas pembelajaran guru semakin meningkat.

Kata Kunci: Pengawas Madrasah, Supervisi Akademik, Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru.

1. PENDAHULUAN

Mutu pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas pendidikan di madrasah. Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan kurikulum dan sarana pendidikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti proses pembelajaran. Guru memiliki posisi strategis sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Dalam konteks tersebut, pengawas madrasah memiliki peran penting sebagai pembina, pendamping, fasilitator, sekaligus evaluator bagi guru. Pengawas madrasah bertugas memberikan bimbingan dan arahan agar guru mampu melaksanakan tugas pembelajaran secara lebih efektif. Supervisi akademik yang dilakukan pengawas madrasah menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Supervisi akademik tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan pengawasan administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Proses tersebut meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap hasil supervisi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi terhadap peningkatan profesionalisme dan kinerja guru. Saputra et al. (2023), Yani (2022), Pudariati (2021), Andriwinata (2024), dan Jaya (2022) menjelaskan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Dengan adanya supervisi, guru memperoleh masukan, arahan, dan pembinaan yang dapat membantu mereka memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berperan sebagai sarana pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Selain itu, Ibrahim dan Robiah (2021) serta Ismail et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan positif antara supervisi akademik kepala madrasah atau pengawas dengan mutu pembelajaran di madrasah. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi akademik, maka semakin besar pula peluang meningkatnya mutu pembelajaran. Namun, peningkatan mutu pembelajaran tidak selalu berlangsung sama di setiap madrasah. Paramansyah et al. (2023), Habibie (2023), dan Hidayat et al. (2022) menegaskan bahwa efektivitas supervisi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah, fasilitas, kesiapan guru, serta budaya kerja di madrasah.

Secara teoretis, peran pengawas madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan supervisi. Jalil dan Setiawan (2022) menjelaskan bahwa model supervisi dapat berbentuk direktif, non-direktif, maupun kolaboratif. Pendekatan direktif digunakan ketika guru membutuhkan arahan yang jelas dari pengawas. Pendekatan non-direktif lebih menekankan pada pemberian kesempatan kepada guru untuk menemukan solusi atas permasalahan pembelajaran. Sementara itu, pendekatan kolaboratif menempatkan pengawas dan guru sebagai mitra yang bersama-



sama merumuskan perbaikan pembelajaran. Ketiga pendekatan tersebut dapat digunakan secara fleksibel sesuai kebutuhan dan kondisi guru.

Pelaksanaan supervisi akademik yang efektif biasanya mencakup kegiatan pembinaan, kunjungan kelas, observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, serta penyusunan rencana tindak lanjut. Saputra et al. (2023), Karimulah dan Ummah (2021), Nurdin et al. (2023), serta Talibo dan Husain (2022) menegaskan bahwa tindak lanjut supervisi dapat dilakukan melalui kegiatan In House Training (IHT), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), diklat, maupun bentuk pelatihan lain yang relevan. Kegiatan tindak lanjut sangat penting karena supervisi tidak berhenti pada kegiatan menilai atau mengamati, tetapi harus diarahkan pada perbaikan nyata terhadap kompetensi guru.

Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi akademik di madrasah tidak terlepas dari berbagai hambatan. Haq (2023), Paramansyah et al. (2023), dan Habibie (2023) mengungkapkan bahwa hambatan yang sering muncul antara lain padatnya jadwal kepala madrasah atau pengawas, belum lengkapnya perangkat pembelajaran, keterbatasan fasilitas, serta adanya beban kerja yang tumpang tindih. Prawiranegara et al. (2022) juga menunjukkan bahwa kondisi pandemi COVID-19 pernah memberikan dampak terhadap pelaksanaan pengawasan dan proses pembelajaran, sehingga fungsi supervisi perlu menyesuaikan diri dengan situasi yang terjadi. Selain itu, Hidayat et al. (2022) menyoroti adanya hambatan struktural dan budaya, seperti kurangnya waktu, keterbatasan sumber daya, serta lemahnya koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam supervisi.

Namun, berbagai hambatan tersebut dapat diminimalkan apabila supervisi direncanakan secara matang dan dilaksanakan melalui kerja sama yang baik. RAJAB (2023), Nurdin et al. (2023), serta Talibo dan Husain (2022) menjelaskan bahwa dukungan kepemimpinan, kolaborasi antara pengawas, kepala madrasah, dan guru, serta perencanaan supervisi yang terstruktur dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan supervisi akademik tidak hanya bergantung pada pengawas, tetapi juga pada kesiapan seluruh warga madrasah untuk menerima pembinaan dan melakukan perbaikan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian mengenai peran pengawas madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di MTs Negeri 3 Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur menjadi penting untuk dilakukan. Meskipun banyak penelitian telah membahas supervisi akademik di berbagai madrasah, setiap madrasah memiliki karakteristik yang berbeda. Kondisi geografis, ketersediaan sumber daya, budaya sekolah, kapasitas guru, serta pola kepemimpinan madrasah dapat memengaruhi efektivitas supervisi akademik. Oleh karena itu, kajian yang bersifat kontekstual diperlukan agar dapat menggambarkan secara lebih mendalam bagaimana pengawas madrasah menjalankan perannya di MTs Negeri 3 Tutuyan.

Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji peran pengawas madrasah dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran guru, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik, serta melihat hubungan pelaksanaan supervisi dengan peningkatan kompetensi profesional guru dan mutu pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai mekanisme supervisi akademik yang berlangsung di MTs Negeri 3 Tutuyan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan di lingkungan madrasah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 3 Tutuyan, yang beralamat di Jl. Ratahan-Kotamobagu No.12, Kecamatan Tutuyan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara. Lokasi ini dipilih secara purposif karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu peran pengawas madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Di madrasah tersebut, supervisi akademik dilakukan secara rutin sehingga peneliti dapat mengamati langsung proses pembinaan dan dampaknya. Informan penelitian dipilih secara purposif, yaitu mereka yang dianggap memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan supervisi akademik. Informan utama adalah pengawas madrasah karena berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi



supervisi. Kepala madrasah juga menjadi informan karena mendukung kebijakan supervisi, sedangkan guru dipilih karena mengalami langsung dampak supervisi terhadap pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam peran pengawas madrasah, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran guru. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi dari pengawas, kepala madrasah, dan guru. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran dan pelaksanaan supervisi akademik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, seperti program supervisi, jadwal, laporan, dan perangkat pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang relevan. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Kesimpulan ditarik melalui proses verifikasi sehingga hasil penelitian diharapkan valid, sistematis, dan bermakna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai peran pengawas madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di MTs Negeri 3 Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas, kepala madrasah, dan guru, serta didukung oleh data observasi, ditemukan bahwa supervisi akademik di madrasah ini telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut. Supervisi akademik tidak hanya dipahami sebagai kegiatan menilai guru, tetapi juga sebagai proses pendampingan yang bertujuan membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran, meningkatkan pemahaman terhadap perangkat pembelajaran, serta mendorong profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

A. Peran Pengawas Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru.

Berdasarkan hasil wawancara, pengawas madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan supervisi akademik di MTs Negeri 3 Tutuyan. Peran tersebut tampak sejak tahap perencanaan supervisi. Pengawas menyatakan bahwa kegiatan supervisi diawali dengan membuat program supervisi, menyusun jadwal, turun ke sekolah untuk melakukan observasi, membuat catatan, dan menyusun tindak lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik tidak dilakukan secara tiba-tiba, melainkan dirancang secara sistematis agar kegiatan pengawasan dapat berjalan terarah.

Perencanaan supervisi menjadi langkah awal yang menentukan keberhasilan kegiatan pembinaan guru. Dengan adanya program dan jadwal supervisi, guru dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran, strategi mengajar, media pembelajaran, serta kesiapan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Data observasi juga memperkuat temuan ini karena aspek perencanaan supervisi menunjukkan bahwa pengawas memiliki rencana atau jadwal supervisi yang jelas. Artinya, kegiatan supervisi di madrasah ini telah memenuhi unsur perencanaan yang menjadi dasar penting dalam pengawasan akademik.

Dalam pelaksanaan supervisi di kelas, pengawas turun langsung ke sekolah dan masuk ke kelas untuk melihat kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Pengawas mengamati bagaimana guru melaksanakan pembelajaran, bagaimana interaksi guru dengan siswa, serta bagaimana guru menggunakan metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Proses ini penting karena pengawas dapat mengetahui secara langsung kondisi pembelajaran yang sebenarnya, bukan hanya berdasarkan laporan administrasi. Dengan pengamatan langsung, pengawas dapat menemukan kelebihan dan kelemahan guru dalam mengelola pembelajaran.

Bentuk pembinaan yang dilakukan pengawas meliputi pembinaan secara pribadi atau perorangan, pembinaan secara klasikal, pendampingan ketika kegiatan belajar mengajar, serta pemberian saran dan



masuk kepada guru. Pembinaan perorangan dilakukan untuk membantu guru yang memiliki kendala tertentu dalam pembelajaran. Sementara itu, pembinaan klasikal dapat dilakukan kepada beberapa guru secara bersama-sama, terutama jika permasalahan yang dihadapi bersifat umum. Pendampingan ketika kegiatan belajar mengajar juga menjadi bentuk nyata kehadiran pengawas dalam membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peran pengawas juga terlihat dalam pemberian umpan balik setelah supervisi dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, umpan balik diberikan melalui pembinaan, pemberian masukan, dan pembahasan masalah yang ditemukan selama proses supervisi. Guru juga menyatakan bahwa mereka menerima masukan setelah supervisi, seperti saran perbaikan, cara pembuatan rubrik, serta hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran. Dengan adanya umpan balik ini, guru dapat mengetahui aspek yang sudah baik dan aspek yang masih perlu diperbaiki.

Selain sebagai supervisor, pengawas juga berperan sebagai pembimbing dan motivator. Pengawas memberikan motivasi serta inovasi dalam pengembangan pembelajaran. Peran ini sangat penting karena peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis guru, tetapi juga dengan semangat, kemauan, dan kesadaran guru untuk terus memperbaiki diri. Guru yang mendapatkan bimbingan dan motivasi akan lebih terdorong untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki perangkat pembelajaran, dan menggunakan metode mengajar yang lebih variatif.

Kepala madrasah juga memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan supervisi akademik. Berdasarkan hasil wawancara, kebijakan madrasah dalam mendukung supervisi dilakukan melalui penyusunan program supervisi akademik yang terencana dan berkelanjutan, pembinaan terhadap guru, serta pelibatan wakil kepala madrasah sebagai tim supervisi. Kepala madrasah juga menjalin kerja sama dengan pengawas dalam mendukung supervisi akademik dan manajerial serta melakukan evaluasi bersama. Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara pengawas dan pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru.

Koordinasi antara kepala madrasah dan pengawas dilakukan untuk memperbaiki metode, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran agar lebih efektif dan inovatif. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik di MTs Negeri 3 Tutuyan tidak hanya berfokus pada pemeriksaan administrasi guru, tetapi juga menyentuh aspek substansi pembelajaran. Dengan demikian, peran pengawas madrasah dalam supervisi akademik mencakup perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pemberian umpan balik, motivasi, koordinasi, dan tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Memengaruhi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik di MTs Negeri 3 Tutuyan. Faktor pendukung utama adalah adanya sarana dan prasarana yang mendukung, kerja sama yang baik antara pengawas, guru, dan kepala madrasah, serta adanya dukungan kebijakan dari madrasah. Pengawas menyebutkan bahwa kerja sama antara pengawas, guru, dan kepala sekolah atau kepala madrasah menjadi faktor penting yang membantu kelancaran supervisi akademik.

Dukungan kepala madrasah menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan supervisi. Kepala madrasah mendukung supervisi melalui penyusunan program supervisi akademik, pembinaan guru, dan pelibatan wakil kepala madrasah sebagai tim supervisi. Dengan adanya dukungan struktural dari madrasah, pengawas dapat melaksanakan tugasnya secara lebih efektif. Dukungan ini juga menciptakan suasana supervisi yang lebih terbuka karena guru tidak merasa bahwa supervisi hanya merupakan kegiatan penilaian, tetapi sebagai bentuk pembinaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya koordinasi antara kepala madrasah dan pengawas. Koordinasi tersebut dilakukan untuk memperbaiki metode, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Koordinasi yang baik membantu pengawas memahami kondisi guru dan kebutuhan pembelajaran di madrasah. Selain itu, koordinasi juga membantu kepala madrasah mengambil kebijakan yang sesuai



dengan hasil supervisi. Dengan demikian, supervisi dapat memberikan dampak yang lebih nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Partisipasi guru juga menjadi faktor pendukung. Berdasarkan hasil observasi, guru aktif mengikuti kegiatan supervisi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru pernah mengikuti supervisi akademik dan menilai peran pengawas sebagai sangat baik, sangat membantu, dan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sikap positif guru terhadap supervisi menjadi modal penting karena supervisi akan sulit berhasil apabila guru tidak terbuka terhadap masukan dan pembinaan.

Namun, pelaksanaan supervisi akademik juga menghadapi beberapa hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain kurangnya media pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya pemahaman, serta kurangnya diklat tatap muka. Kendala kurangnya media pembelajaran dapat memengaruhi kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Guru membutuhkan media yang memadai agar proses pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Perbedaan kemampuan siswa juga menjadi tantangan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam satu kelas, siswa memiliki tingkat pemahaman, kecepatan belajar, dan kemampuan yang berbeda-beda. Kondisi ini menuntut guru untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini, peran pengawas sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan keragaman kemampuan siswa.

Kurangnya pemahaman dan terbatasnya diklat tatap muka juga menjadi hambatan yang dirasakan guru. Salah satu guru menyampaikan bahwa masih diperlukan peningkatan pemahaman serta pelatihan langsung. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik perlu diikuti dengan kegiatan tindak lanjut yang lebih konkret, seperti pelatihan, pendampingan berkala, atau kegiatan pengembangan profesional guru. Guru juga mengharapkan adanya pengawasan secara berjenjang, pantauan berkala, masukan, dan bimbingan dari pengawas.

Dengan demikian, faktor pendukung supervisi akademik di MTs Negeri 3 Tutuyan meliputi dukungan kepala madrasah, kerja sama antara pengawas dan guru, sarana prasarana, koordinasi, serta partisipasi guru. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan media pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya pemahaman guru pada aspek tertentu, serta kebutuhan terhadap diklat dan pendampingan yang lebih berkelanjutan.

C. Dampak Peran dan Bentuk Pembinaan Pengawas Madrasah terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan pengawas memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru di MTs Negeri 3 Tutuyan. Dampak tersebut terlihat dari perubahan dalam perencanaan pembelajaran, metode mengajar, pemahaman guru terhadap perangkat pembelajaran, serta kesadaran guru untuk memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran.

Kepala madrasah menyatakan bahwa setelah supervisi dilakukan, terjadi perubahan kualitas pembelajaran, terutama pada aspek perencanaan pembelajaran yang menjadi lebih baik dan metode mengajar yang lebih variatif. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik membantu guru memperbaiki kesiapan sebelum mengajar. Perencanaan pembelajaran yang baik akan membantu guru menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode, menyiapkan media, dan menyusun evaluasi secara lebih terarah.

Guru juga merasakan manfaat supervisi akademik. Sebagian besar guru menyatakan bahwa supervisi sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru merasa lebih mengetahui perangkat pembelajaran, mampu memperbaiki kekurangan, dan mendapatkan masukan yang sesuai dengan kebutuhan. Salah satu guru menyatakan bahwa setelah supervisi, hal-hal yang belum atau masih kurang dapat dibicarakan sehingga masukan yang diberikan menjadi tepat. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik menjadi ruang dialog antara pengawas dan guru untuk menyelesaikan masalah pembelajaran.



Dampak lain dari supervisi adalah meningkatnya pemahaman guru terhadap perangkat pembelajaran. Salah satu guru menyatakan bahwa perubahan yang dirasakan setelah supervisi adalah lebih mengetahui perangkat pembelajaran. Hal ini penting karena perangkat pembelajaran merupakan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Jika guru memahami perangkat pembelajaran dengan baik, maka pelaksanaan pembelajaran akan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Supervisi juga membantu guru memperbaiki aspek evaluasi pembelajaran. Salah satu guru menerima masukan tentang cara pembuatan rubrik. Rubrik merupakan bagian penting dalam penilaian karena membantu guru menilai hasil belajar siswa secara lebih objektif dan terukur. Dengan adanya bimbingan dalam pembuatan rubrik, guru dapat meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran sehingga penilaian tidak hanya bersifat umum, tetapi lebih jelas berdasarkan indikator tertentu.

Dari sisi profesionalisme, sebagian besar guru menyatakan bahwa supervisi mendorong mereka untuk lebih profesional dalam mengajar. Guru merasa bahwa supervisi membantu mereka dalam pembelajaran. Namun, ada juga guru yang menyatakan bahwa profesionalisme belum tentu hanya ditentukan oleh supervisi karena profesionalisme dibangun dari diri sendiri. Pernyataan ini menunjukkan bahwa supervisi berperan sebagai faktor eksternal yang membantu guru berkembang, tetapi keberhasilan peningkatan profesionalisme tetap membutuhkan kesadaran dan kemauan internal dari guru.

Data observasi memperkuat hasil wawancara tersebut. Semua aspek yang diamati menunjukkan hasil “ya”, mulai dari perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi langsung di kelas, pembinaan guru, pemberian umpan balik, tindak lanjut, dukungan madrasah, koordinasi antara pengawas dan kepala madrasah, partisipasi guru, dampak supervisi, hingga peningkatan profesionalisme guru. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MTs Negeri 3 Tutuyan telah berjalan secara cukup baik dan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Tindak lanjut supervisi juga menjadi bagian penting dari dampak pembinaan pengawas. Pengawas menindaklanjuti hasil supervisi dengan mengevaluasi temuan, langsung menyelesaikan masalah, mencari solusi, dan membuat laporan. Tindak lanjut ini menunjukkan bahwa supervisi tidak berhenti pada observasi kelas, tetapi dilanjutkan dengan upaya perbaikan. Dengan adanya tindak lanjut, guru memperoleh arahan yang lebih jelas tentang langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran pengawas madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di MTs Negeri 3 Tutuyan dilaksanakan melalui supervisi akademik yang terencana, pembinaan individual dan klasikal, pendampingan pembelajaran, pemberian umpan balik, motivasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Supervisi ini didukung oleh kerja sama antara pengawas, kepala madrasah, dan guru. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan media, perbedaan kemampuan siswa, dan kebutuhan pelatihan, supervisi akademik terbukti membantu guru memperbaiki perencanaan, metode mengajar, perangkat pembelajaran, evaluasi, serta profesionalisme dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di MTs Negeri 3 Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Peran tersebut tampak melalui pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara terencana, mulai dari penyusunan program supervisi, pembuatan jadwal, observasi ke sekolah, pencatatan hasil temuan, pemberian umpan balik, hingga penyusunan tindak lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Salim (2022), Wandra et al. (2021), dan Nurhadi (2022) yang menegaskan bahwa supervisi akademik diarahkan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui tahapan perencanaan program, pelaksanaan, pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi akademik yang



dilaksanakan di MTs Negeri 3 Tutuyan telah mencerminkan praktik supervisi yang sistematis dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, pengawas madrasah melakukan supervisi langsung di kelas dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru. Pengawas memperhatikan bagaimana guru merencanakan pembelajaran, menggunakan metode mengajar, mengelola kelas, memanfaatkan media, serta melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Kegiatan observasi kelas menjadi bagian penting karena melalui observasi, pengawas dapat mengetahui kondisi nyata pembelajaran. Dengan demikian, masukan yang diberikan kepada guru tidak bersifat umum, tetapi sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ditemukan di kelas. Temuan ini didukung oleh Wandura et al. (2021), Nurhadi (2022), Aziz et al. (2023), dan Sugandi et al. (2022) yang menyatakan bahwa observasi kelas, pencatatan temuan, dan pemberian umpan balik merupakan mekanisme inti dalam supervisi akademik. Melalui mekanisme tersebut, pengawas dapat memberikan arahan yang tepat sasaran bagi perbaikan pembelajaran guru.

Bentuk pembinaan yang dilakukan pengawas di MTs Negeri 3 Tutuyan meliputi pembinaan secara pribadi, pembinaan klasikal, pendampingan saat kegiatan belajar mengajar, serta pemberian saran dan masukan kepada guru. Pembinaan pribadi dilakukan untuk membantu guru yang memiliki permasalahan tertentu dalam pembelajaran, sedangkan pembinaan klasikal diberikan kepada guru secara bersama-sama, terutama apabila masalah yang dihadapi bersifat umum. Pendampingan langsung saat pembelajaran juga menunjukkan bahwa pengawas tidak hanya menilai, tetapi ikut membantu guru menemukan solusi terhadap kendala pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Aziz et al. (2023) dan Sugandi et al. (2022), yang menegaskan bahwa pembinaan melalui supervisi akademik berfokus pada peningkatan profesionalisme guru dan kualitas proses pembelajaran. Dengan adanya pembinaan tersebut, guru memperoleh ruang untuk merefleksikan kelemahan, memperbaiki strategi mengajar, dan meningkatkan kemampuan profesionalnya.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru merasakan manfaat dari pelaksanaan supervisi akademik. Guru menyatakan bahwa supervisi membantu mereka memperbaiki kekurangan, memahami perangkat pembelajaran, serta meningkatkan kualitas proses mengajar. Beberapa guru memperoleh masukan berupa saran perbaikan, cara pembuatan rubrik, dan hal-hal lain yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran. Hal ini memperlihatkan bahwa supervisi akademik berperan sebagai sarana refleksi dan pengembangan diri bagi guru. Nurhadi (2022) menyatakan bahwa pembinaan melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja pendidik, terutama dalam pengembangan evaluasi hasil belajar. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian, karena salah satu bentuk masukan yang diterima guru adalah cara membuat rubrik penilaian. Dengan adanya bimbingan tersebut, guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih objektif, terarah, dan sesuai dengan indikator pencapaian pembelajaran.

Dampak supervisi akademik juga terlihat pada meningkatnya kualitas perencanaan pembelajaran dan variasi metode mengajar. Kepala madrasah menyatakan bahwa setelah supervisi dilakukan, perencanaan pembelajaran guru menjadi lebih baik dan metode mengajar menjadi lebih variatif. Temuan ini diperkuat oleh pendapat Salim (2022), Nurhadi (2022), Wahyudi (2023), dan Aziz et al. (2023) yang menjelaskan bahwa supervisi akademik yang didukung oleh dokumentasi temuan, rubrik, dan tindak lanjut dapat meningkatkan perencanaan pembelajaran, variasi metode mengajar, serta pemahaman guru terhadap perangkat pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik di MTs Negeri 3 Tutuyan telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran.

Keberhasilan supervisi akademik di MTs Negeri 3 Tutuyan juga tidak terlepas dari dukungan kepala madrasah. Kepala madrasah mendukung pelaksanaan supervisi melalui penyusunan program supervisi akademik yang terencana dan berkelanjutan, melakukan pembinaan terhadap guru, serta melibatkan wakil kepala madrasah sebagai bagian dari tim supervisi. Selain itu, kepala madrasah menjalin kerja sama dengan pengawas dalam mendukung supervisi akademik dan manajerial. Koordinasi antara kepala madrasah dan pengawas dilakukan untuk memperbaiki metode, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran agar lebih efektif dan inovatif. Temuan ini sejalan dengan Wahyuni



(2023), Ariyanto et al. (2024), Rosyidah (2021), Wahyudi (2023), Aziz et al. (2023), dan Hartawan (2021), yang menegaskan bahwa dukungan kepala madrasah dan kolaborasi antara pengawas, kepala madrasah, serta guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan supervisi akademik.

Kolaborasi antara pengawas, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan supervisi akademik. Dengan adanya kerja sama yang baik, proses supervisi dapat berjalan lebih terarah dan tidak menimbulkan kesan bahwa supervisi hanya merupakan kegiatan penilaian. Sebaliknya, supervisi dipahami sebagai upaya bersama untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Rosyidah (2021), Aziz et al. (2023), dan Wesnedi et al. (2021) menegaskan bahwa supervisi yang terencana dan berkelanjutan, disertai dukungan kepala madrasah, dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru dan manajerial kepala madrasah. Hal ini sesuai dengan kondisi di MTs Negeri 3 Tutuyan, di mana kepala madrasah tidak hanya memberikan dukungan administratif, tetapi juga terlibat dalam evaluasi bersama pengawas.

Meskipun pelaksanaan supervisi akademik berjalan dengan baik, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala. Guru masih menghadapi keterbatasan media pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya pemahaman pada aspek tertentu, serta kebutuhan terhadap diklat atau pelatihan tatap muka. Kendala tersebut dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas. Suarni dan Suparhun (2022), Mahmud (2023), dan Fatoni (2022) juga mengemukakan bahwa hambatan dalam supervisi dan peningkatan pembelajaran sering berkaitan dengan keterbatasan media pembelajaran, kesiapan perangkat pembelajaran, serta kebutuhan pelatihan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, supervisi akademik perlu disertai dengan tindak lanjut yang konkret, seperti pendampingan berkala, pelatihan guru, penyediaan media pembelajaran, serta penguatan pemahaman terhadap perangkat pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa supervisi akademik mendorong peningkatan profesionalisme guru, meskipun profesionalisme tidak hanya ditentukan oleh supervisi. Salah satu guru menyatakan bahwa profesionalisme juga dibangun dari kesadaran diri guru. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi merupakan faktor eksternal yang membantu guru berkembang, sedangkan motivasi internal guru tetap menjadi faktor penting. Wahyudi (2023) menjelaskan bahwa supervisi kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, terutama melalui peningkatan motivasi kerja dan kinerja secara umum. Dengan demikian, supervisi akademik di MTs Negeri 3 Tutuyan dapat dipahami sebagai stimulus yang mendorong guru untuk memperbaiki diri, namun keberhasilannya tetap bergantung pada kemauan guru untuk menerima masukan dan melaksanakan perbaikan.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pelaksanaan supervisi secara berkelanjutan, bertahap, dan berjenjang. Guru mengharapkan agar supervisi dilakukan secara berkala dan mencakup semua guru tanpa terkecuali. Harapan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik perlu menjadi program madrasah yang konsisten, bukan kegiatan sesaat. RAJAB (2023) menegaskan bahwa layanan supervisi akademik belum selalu optimal di semua tempat sehingga perlu diarahkan secara lebih sistematis dan evaluatif agar memberikan dampak berkelanjutan. Nurochmah dan Mappincara (2022) juga menekankan pentingnya pendampingan dan pelatihan berkala untuk memperkuat efektivitas supervisi. Oleh karena itu, MTs Negeri 3 Tutuyan perlu mempertahankan praktik supervisi yang telah berjalan baik dan memperkuatnya melalui program tindak lanjut yang lebih terstruktur.

Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat pendapat para ahli bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi yang direncanakan dengan baik, dilaksanakan melalui observasi kelas, disertai catatan temuan, umpan balik, pembinaan, dan tindak lanjut dapat membantu guru memperbaiki perencanaan pembelajaran, meningkatkan variasi metode mengajar, memahami perangkat pembelajaran, serta memperbaiki evaluasi pembelajaran. Dengan dukungan kepala madrasah dan kerja sama seluruh unsur madrasah, pengawas madrasah dapat menjalankan perannya sebagai pembimbing, motivator, evaluator, dan fasilitator. Oleh karena itu, peran pengawas madrasah di MTs Negeri 3 Tutuyan terbukti relevan dan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru serta mendukung peningkatan mutu pendidikan madrasah secara berkelanjutan.



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengawas madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di MTs Negeri 3 Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Peran tersebut dilaksanakan melalui supervisi akademik yang terencana, mulai dari penyusunan program, penjadwalan, observasi kelas, pemberian catatan, pembinaan, hingga tindak lanjut hasil supervisi. Pengawas tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan pemberi solusi bagi guru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap guru, terutama dalam memperbaiki perangkat pembelajaran, meningkatkan variasi metode mengajar, memperbaiki cara evaluasi, serta mendorong guru untuk lebih profesional. Guru juga merasakan bahwa masukan dan bimbingan dari pengawas membantu mereka mengetahui kekurangan dan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung supervisi meliputi kerja sama yang baik antara pengawas, kepala madrasah, dan guru, adanya dukungan kepala madrasah, serta koordinasi yang berjalan baik. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan media pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya pelatihan tatap muka. Oleh karena itu, supervisi akademik perlu dilakukan secara berkelanjutan, bertahap, dan berjenjang agar kualitas pembelajaran guru semakin meningkat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andriwinata, M. (2024). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Pendidikan Terhadap Guru MA Negeri 2 Serang Provinsi Banten. *Al-Mau Izhoh*, 5(2), 552–561. <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.5177>
- Ariyanto, S., Wahidmurni, W., & Zuhriyah, I. A. (2024). Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kualitas Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. *Al-Kharaj Jurnal Ekonomi Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(8). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i8.3569>
- Aziz, H. A., Gunawan, A., & Bachtiar, M. (2023). Supervisi Program Pendidikan Kepala Madrasah Pada Profesionalisme Guru Di MA Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon. *Al-Riwayah Jurnal Kependidikan*, 15(1), 139–167. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i1.848>
- Fatoni, M. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Madrasah Binaan Di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *Pedagogika Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 10(2), 256–264. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue2page256-264>
- Fauzi, N., Giyoto, G., & Muharrom, F. (2021). Analisis Manajemen Dalam Pengembangan Kompetensi Pendidik Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 433. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2250>
- Habibie, M. H. (2023). Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan di MTs Negeri 9 Indramayu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2781–2786. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1801>
- Haq, A. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Karawang. *Jrmtip-Id*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.61398/jrmtip-id.v1i1.22>
- Hartawan, H. (2021). Supervisi Kualitas Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid 19. *Manajer Pendidikan Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 15(3), 107–110. <https://doi.org/10.33369/mapen.v15i3.20567>
- Hidayat, H., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Manajemen Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Journal of Educational Research*, 2(2), 194–213. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i2.135>
- Ibrahim, T., & Robiah, S. (2021). Hubungan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dengan Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Jamiatul Huda Kabupaten Bekasi. *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 17(2), 227. <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i2.519>
- Ismail, S., Sulaiman, W., & Nur, M. (2023). Peran Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Guru Madrasah di MTs. Negeri 2 Aceh Tamiang. *Reslaj Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(2), 971–980. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i2.5366>
- Jalil, A., & Setiawan, D. (2022). Proses Supervisi Direktif, Non-Direktif dan Kolaboratif dalam



- Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah. *Akademika Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.51339/akademika.v4i1.461>
- Jaya, A. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah. *JITIM*, 2(3), 193–199. <https://doi.org/10.52690/jitim.v2i3.304>
- Karimulah, A., & Ummah, N. I. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 13–34. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>
- Mahmud, W. (2023). Persepsi Pengawas Dalam Implementasi Kurikulum Mereka di Madrasah Sekota Gorontalo: Analisis Dari Segi Kesiapan Pengawas Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Research Review Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 230–237. <https://doi.org/10.54923/researchreview.v2i2.53>
- Nurdin, N., Zubairi, Z., & Guci, A. (2023). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru terhadap Disiplin Guru di MTs Se-Kecamatan Pinang Kota Tangerang. *Edukasia*, 4(2), 2249–2266. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.574>
- Nurhadi, N. (2022). Peningkatan Kinerja Pendidik pada Pengembangan Evaluasi Belajar Melalui Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs Negeri 1 Mojokerto. *Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 314–323. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1648>
- Nurkhan, N. (2022). Supervisi manajerial pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala madrasah. *Sharia Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 56–66. <https://doi.org/10.59757/sharia.v1i1.5>
- Nurochmah, A., & Mappincara, A. (2022). Pengembangan Model Pelatihan Berkelanjutan Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 5(2), 227–240. <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i2.4157>
- Paramansyah, A., Ramdani, A. D., Sopandi, I., Suharyanto, E., Yustian, R., & Syaodih, C. (2023). Impelementasi Supervisi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung. *Reslaj Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 2866–2875. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.2666>
- Prawiranegara, F., Supardi, S., & Firdaos, R. (2022). Implementasi Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Masa Pandemic Covid-19. *An-Nidhom Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 118–141. <https://doi.org/10.32678/annidhom.v7i1.6113>
- Pudariati. (2021). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Pada Mts Negeri 2 Banggai. *Paedagogia Jurnal Pendidikan*, 10(2), 133–147. <https://doi.org/10.24239/pdg.vol10.iss2.169>
- Rajab, A. (2023). Kualitas Layanan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(4), 451–463. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i4.1959>
- Rosyidah, U. (2021). Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Studi Kasus Di Mi Widada Kabupaten Blitar. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 76–84. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i2.490>
- Salim, A. (2022). UPAYA Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Scientific Melalui Supervisi Akademik Di Madrasah Binaan Kabupaten Aceh Selatan. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 263–272. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i3.1559>
- Saputra, F. R., Khana, M. A., Ma'mun, H. H., & Nurcholis, M. T. (2023). Manajemen Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 102–113. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i2.3740>
- Suarni, S., & Suparhun, S. (2022). Optimalisasi Pengawasan Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 333–344. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2925>
- Sugandi, S., Suherman, D., & Goffar, M. A. (2022). Peranan Pengawas Sekolah dalam Mengelola



- Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Kota Banjar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 698–704. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.454>
- Sutinah, S. (2023). Peningkatan Kinerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Dan Swasta Di Kota Jayapura Melalui Fungsi Pengawasan Pengawas. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i1.1506>
- Talibo, I., & Husain, A. K. (2022). Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik. *Jmpi*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.30984/jmpi.v1i2.153>
- Triani, E. (2022). Madrasah accreditation assistance to improve education quality. *Community Empowerment*, 7(12), 2015–2022. <https://doi.org/10.31603/ce.7993>
- Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Mts Nurul Islam Kota Dumai. *Wibawa Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 12–24. <https://doi.org/10.57113/wib.v3i1.275>
- Wahyuni, S. (2023). Supervisi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(2), 41–47. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i2.224>
- Wandra, D., Marsidin, S., & Rifma, R. (2021). Peranan Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3647–3653. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.977>
- Wesnedi, C., Hasibuan, L., & Rosadi, K. I. (2021). Efektifitas Supervisi Pengawas Madrasah di Kementerian Agama Provinsi Kepri Perspektif Kontemporer. *Palapa*, 9(2), 304–318. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i2.1355>
- Yani, H. E. (2022). Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *JITIM*, 2(3), 158–162. <https://doi.org/10.52690/jitim.v2i3.299>